

PELATIHAN TELAAH LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL BUMDES SUNGAI LANGKA, PESAWARAN

Simon Sumanjoyo Hutagalung^{1*}, Ita Prihantika², Rahayu Sulistiowati³, Dedy Hermawan⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Administrasi Negara, FISIP, Universitas Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No. 1, Rajabasa, Kota Bandarlampung, Indonesia
*Korespondensi: simon.sumanjoyo@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Kegiatan PKM ini ditujukan untuk peningkatan pemahaman dan pengetahuan Aparat Desa dan pengelola BUMDes Sungai Langka, Gedong Tataan, Pesawaran dalam proses perencanaan strategis dalam rangka mengembangkan unit usaha BUMDes. Sasaran kegiatan ini adalah perwakilan pengelola BUMDes dan Aparat Desa dan Aparat Dusun. Secara kuantitatif kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang diukur melalui pre dan post test, yaitu peningkatan pengetahuan sebesar 13,42 poin. Secara kualitatif, dalam praktek peserta kegiatan belum mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam merumuskan dokumen formulasi strategi bagi BUMDes di desa tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi pada sesi akhir (post test) masih ada beberapa peserta (baik pengelola BUMDes maupun aparat Desa) yang masih sulit membedakan antara telaah lingkungan internal dan eksternal. Untuk itu, pada masa mendatang diperlukan pelatihan dan pendampingan secara komprehensif langkah-langkah formulasi strategi ini terutama untuk mengembangkan unit usaha baru atau mengevaluasi unit usaha lama namun tidak mengalami kemajuan (stagnasi).

Kata kunci: telaah lingkungan internal, telaah lingkungan eksternal, BUMDes, Sungai Langka

1. ANALISIS SITUASI

Menurut Undang-undang No 06 Tahun 2016 tentang Desa, *pembangunan desa* adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (pasal 1 angka 8) dan *pemberdayaan masyarakat desa* adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (pasal 1 angka 12). Undang-undang ini memberikan ruang yang luas bagi desa untuk secara langsung terlibat dalam

proses peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 84 tahun 2015 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja (SOTK) Pemerintah Desa Pasal 2 menyebutkan, kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Konsekuensi dari pendelegasian sebagian wewenang pemerintah daerah kepada desa adalah perpindahan pengelolaan keuangan yang langsung diberikan kepada desa. Tahun 2018, pemerintah pusat mengalokasikan Rp 60 triliun yang diserahkan kepada 33 provinsi dan tersebar di 434 kabupaten/kota (Kemenkeu, 2018). Khusus Kabupaten Pesawaran terdapat 144 desa yang menerima alokasi dana desa, dengan total dana yang diterima sebesar Rp 135.482.178.000,00 (Kemenkeu, 2018). Situs berdesa.com melaporkan selama kurun waktu tiga tahun (2015-2017) pemanfaatan dana desa mampu membangun 121.709 km jalan desa, 1.960 km jembatan, 5.220 unit pasar desa, 21.811 unit BUMDesa, 5.116 unit tambatan perahu, 2.047 unit embung desa, 41.739 unit irigasi dan 2.366 unit sarana olahraga (www.berdesa.com, 2017a).

Gambar 1. Rekapitulasi Pemanfaatan Dana Desa 2015 - 2017



Sumber: www.berdesa.com (2017a)

Provinsi Lampung memiliki 1.988 BUMDes, 4 unit diantaranya maju, 101 unit berkembang, 1.044 masuk katagori klasifikasi dasar, dan 839 unit tumbuh (Sunaryo, 2019) dengan rentang keberhasilan yang beragam. Penelusuran literatur menemukan bahwa banyak masalah dan kendala-kendala dalam menjalankan BUMDes ini. Berbagai permasalahan BUMDes di Provinsi Lampung yang diungkapkan media online antara lain tidak transparannya pengelolaan BUMDes (Susanto, 2019); kurangnya pengetahuan bisnis pengelola usaha desa (Sunaryo, 2019); kurangnya pengelolaan pemerintah dalam fungsi pengawasan dan pembentukan BUMDEs yang tidak melalui kajian sesuai dengan potensi desa

(Sunaryo, 2020), Secara umum situs berdesa.com mengungkapkan ada empat hal yang harus dihindari oleh BUMDes, yaitu ikut-ikutan ide desa lain, belajar ke desa yang tidak relevan, mematikan usaha yang selama ini menghidupi warga, dan melakukan kegiatan yang hanya menghabiskan dana (berdesa.com, 2017b).

Temuan ilmiah juga memperlihatkan kondisi yang tidak jauh berbeda, Kurniasih dan Wijaya (2017) menemukan kegagalan bisnis desa disebabkan oleh dominasi pemerintah desa masih sangat kental, sehingga inovasi dan kreativitas pengelola tidak bisa berkembang. Selain itu pengetahuan tentang studi kelayakan bisnis pengelola BUMD Desa rendah (Panjinegara, et al. 2019). Fitrianto (2016) menemukan di beberapa wilayah sampel penelitian kesulitan menjalankan BUMDes karena kurang terdistribusikannya panduan operasional dan kurangnya konsistensi pelaku sosialisasi yang kurang intensif dalam menjalankan sosialisasi.

Kendala lain ditemukan oleh Fitrianto (2016) yang menemukan 70% detail tahapan pengelolaan BUMDes ditinggalkan atau tidak dijalankan di lapangan, dengan alasan tahapan tersebut terlalu memakan waktu yang panjang. Hidayah et al. (2018) yang melakukan pendampingan terhadap BUMDes pada masa *infant organization* dalam bentuk penyusunan SOP, pembukuan keuangan menggunakan aplikasi dan pembuatan urian jabatan BUMDes menyimpulkan bahwa kemampuan para pengelola BUMDes masih perlu ditingkatkan.

Indikator efektivitas BUMDes adalah laba atau profit yang meningkat secara kontinyu dan/atau konsisten. Menurut Ibnu dan Endrayanto (2018) menyatakan hal tersebut dapat terwujud salah satunya jika BUMDes memiliki perencanaan dan tujuan (*planning and goals*) yang baik, terdokumentasi dan terlaksanakan dengan baik pula. Kegiatan lain yang juga perlu dilakukan adalah memanfaatkan peluang kerjasama dengan pihak ketiga, namun perlu diperhatikan adalah pengetahuan tentang dokumen perjanjian kerjasama seperti pengabdian yang dilakukan oleh Ma'arif et al. (2021).

Merangkum berbagai masalah yang melilit BUMDes, ada celah akademis yang dapat diisi oleh akademisi perguruan tinggi, yaitu proses formulasi strategi bagi BUMDes sebelum menjalankan usahanya. Formulasi strategi memegang peranan penting dalam proses kesuksesan sebuah entitas bisnis (Ardiyanto dan Agastya, 2003). Sebab strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya (Chandler 1962 dalam Rangkuti, 2006). Formulasi strategi atau yang biasa disebut dengan perencanaan strategis merupakan proses penyusunan perencanaan jangka panjang. Tujuannya adalah untuk menyusun strategi sehingga sesuai dengan misi, sasaran serta kebijakan perusahaan (Rangkuti, 2006). Kegiatan ini dimaksudkan sebagai bentuk pendampingan

kepada pengurus BUMDes Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran yang bermaksud mengembangkan unit usaha pada BUMDes yang sudah berjalan dari tahun 2017. Hal ini didasarkan pada potensi alam dan sumber daya manusia yang telah dimiliki oleh Desa Sungai Langka sebelumnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini direncanakan dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut ini:

- a. Analisis situasi dilakukan melalui penelusuran penelitian dan kajian dengan tema yang berkaitan. Selain bersumber dari studi pustaka, analisis situasi ini juga diperoleh dari hasil studi lapangan pendahuluan (pra riset) yang telah dilakukan oleh tim pengabdian.
- b. Intervensi objek dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu:
 - Penyampaian materi yang bersifat teoritis tentang manajemen strategis dan formulasi strategi;
 - Diskusi dengan membuka kesempatan pada peserta untuk bertanya dan menyampaikan ide atau pengalaman menjadi pengelola BUMDes;
 - Praktek langsung melakukan identifikasi variabel-variabel kekuatan, kelemahan, ancaman dan tantangan di sekitar BUMDes.
- c. Evaluasi dan Refleksi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pemberian pre dan post test sebagai metode pengukuran kuantitatif terhadap perubahan kognisi/perilaku sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Sedangkan refleksi dilakukan diakhir kegiatan dengan tujuan memperkuat komitmen dan kesadaran peserta tentang BUMDes.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2020 dan diikuti oleh 30 peserta kegiatan, yang terdiri dari Aparat Desa Sungai Langka, Kepala Dusun dan pengelola BUMDes.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempertimbangkan protokol pencegahan Covid-19 dalam pelaksanaannya, yaitu menyediakan hand sanitizer, masker, menjaga jarak aman serta pelaksanaan yang tidak lebih dari tiga jam dalam ruangan. Adapun susunan acara kegiatan pengabdian seperti tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Susunan acara kegiatan

Waktu	Kegiatan	PIC
09.00 – 09.30	Registrasi peserta	Panitia
09.30 – 09.45	Pembukaan - Menyanyikan lagu Indonesia Raya - Sambutan dan pembukaan oleh Kepala Desa Sungai Langka - Doa - Penutup	MC : Rizky Astuti Bapak Erwan Sukijo Indra Kusuma
09.45 – 10.45	Pre tes dan Materi I : Telaah Lingkungan : Internal dan Eksternal	Ita Prihantika dan Rahayu Sulistiowati
10.45 – 11.45	Materi II :“ Praktek Analisis SWOT”	Simon Sumanjoyo H. dan Dedy Hermawan
11.45-12.00	Post tes dan penutupan	MC : Masyitoh

Sumber: Hasil pengabdian, 2020.

Gambar 1. Foto bersama tim PKM dan peserta



Sumber: Dok. pengabdian, 2020.

Terdapat 19 peserta yang mengikuti kegiatan ini, yaitu terdiri dari Aparat Desa, pengelola BUMDEs, dan aparat dusun. Hasil pre test dan post tes pada tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pemahaman tentang bagaimana memformulasikan strategi BUMDes di Desa Sungai Langka. Rata-rata peningkatan ini terjadi sebesar 13,42 poin atau kurang lebih 20 % dari nilai pre test. Kenaikan paling tinggi sebesar 30 poin atau 50% dari nilai pre test dan kenaikan paling rendah sebesar 5 poin atau sebesar 7 % dari nilai pre test.

Berdasarkan hasil pre test, rata-rata nilai adalah 67,10 poin hal ini dapat dikonfirmasi melalui sesi diskusi dan tanya jawab yang menemukan bahwa rata-rata peserta adalah pengelola BUMDes yang sudah menggelutinya kurang lebih

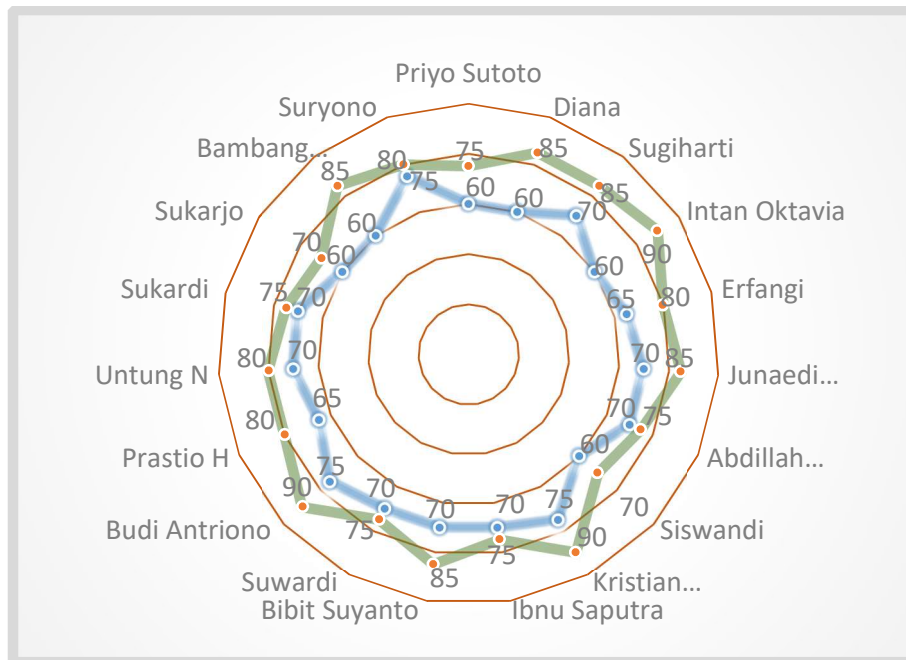
selama 3 tahun. Pada poin pre test dan post test tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, hampir kesemua peserta mampu mengisinya. Meskipun indikator-indikator jawaban terkadang belum terukur.

Tabel 2. Hasil pre test dan post test

NO	NAMA	Utusan	Pre Test	Post Test
1	Priyo Sutoto	BUMDes	60	75
2	Diana	BUMDes	60	85
3	Sugiharti	BUMDes	70	85
4	Intan Oktavia	BUMDes	60	90
5	Erfangi	Kasi Desa	65	80
6	Junaedi Abdullah	Perangkat Desa	70	85
7	Abdillah Izha A	BUMDes	70	75
8	Siswandi	KADUS	60	70
9	Kristian Wijaya	BUMDes	75	90
10	Ibnu Saputra	BUMDes	70	75
11	Bibit Suyanto	Kadus	70	85
12	Suwardi	KADUS	70	75
13	Budi Antriono	BUMDes	75	90
14	Prastio H	KADUS	65	80
15	Untung N	Kaur	70	80
16	Sukardi	KADUS	70	75
17	Sukarjo	KADUS	60	70
18	Bambang Triono	KADUS	60	85
19	Suryono	BUMDes	75	80
Jumlah nilai			1275	1530
Rata-rata			67,10	80,52
Rata-rata poin kenaikan			13,42	
Persentase kenaikan keseluruhan			20,00	

Sumber: diolah dari hasil pengabdian, 2020

Gambar 2. Nilai Pre Test dan Post Test



Keterangan :

- Series1 Nilai pre test
- Series2 Nilai post test

Sumber : diolah dari hasil pengabdian, 2020

Dua materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian, berdampak kurang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan. Pada sesi diskusi, peserta mengharapkan kegiatan yang lebih teknis, yaitu pendampingan penyusunan telaah lingkungan internal dan eksternal sehingga formulasi strategi dapat tersusun dengan basis data yang terpercaya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi pada sesi akhir (post test) masih ada beberapa peserta (baik pengelola BUMDes maupun aparat Desa) yang masih sulit membedakan antara telaah lingkungan internal dan eksternal. Untuk itu, pada masa mendatang diperlukan pelatihan dan pendampingan secara komprehensif langkah-langkah formulasi strategi ini terutama untuk mengembangkan unit usaha baru atau mengevaluasi unit usaha lama namun tidak mengalami kemajuan (stagnasi).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik FISIP Universitas Lampung atas pendanaan melalui Skema DIPA FISIP Unila 2020. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan ini, yaitu Kepala Desa Sungai Langka, aparat Dusun dan Pengurus BUMDes Sungai Langka.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Berdesa. (2017a). "Ini Daftar Keberhasilan Program Dana Desa di Seluruh Indonesia". *Berdesa*, 3 November 2017 (<http://www.berdesa.com/daftar-keberhasilan-program-dana-desa-seluruh-indonesia/>).
- Berdesa. (2017b). "4 Hal yang Harus Dihindari BUMDes. *Berdesa*, 6 Oktober 2017 (<http://www.berdesa.com/4-hal-harus-dihindari-bumdes/>).
- Fitrianto, H. (2016). Revitalisasi Kelembagaan Bumdes dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa di Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik* 8(2) Juli-Desember 2016:915-926.
- Hidayah, Z., Mulyana, A., Susanti, E. & Pujiastuti, S > P. (2018). Pendampingan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Kaitannya sebagai Infant Organisasi. Disampaikan pada *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2018 (Senmaster 2018)*:474-485. Universitas Terbuka Convention Center (UTCC), 30 Oktober 2018.
- Ibnu, M. & Endaryanto, T. (2018). Penjelasan (explanation) Mengenai Tingkat Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Disampaikan pada *Faperta Unila Berkarya Radar Televisi Lampung*, 13 September 2018, Radar Televisi Lampung (<http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/10205>).
- Kementerian Keuangan (Kemenkeu). (2018). *Buku Saku Dana Desa: Dana Desa untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses pada <https://www.kemenkeu.go.id/media/6750/buku-saku-dana-desa.pdf>.
- Kurniasih, D. & Wijaya, S. S. (2017). KEGAGALAN BISNIS PEMERINTAH DESA: Studi Tentang Relasi Bisnis-Pemerintah pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Banyumas. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 1(2), Mei Tahun 2017: 66 – 72. DOI: <http://dx.doi.org/10.26740/jpsi.v1n2.p66-72>.
- Ma'arif, S., Prihantika, I., Meilinda, S. D., Yulianto, Sulistio, E. B. (2021). Penguatan Kapasitas Pengurus BUMDes Mitra Desa Suak melalui Formulasi Kesepakatan Kerjasama dengan Pihak Ketiga. *Seandanan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 42-45.

- Panjinegara, P., Wiryawan, D., Faisol, A. & Paujiah, S. (2019). Pelatihan Studi Kelayakan Bisnis bagi Aparatur Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kali Sari G una Mengantisipasi Kegagalan Usaha bagi Anggota dan Organisasi. Diakses pada tanggal 15 Maret 2020 (<http://feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2019/11/29.-Prakarsa-Panjinegara-Pelatihan-Studi-Kelayakan-Bisnis-Bagi-Aparatur-Pengelola-Badan-Usaha-Milik-Desa-Bumdes-Di-Desa-Kali-Sari-Guna-Mengantisipasi-Kegagalan-Usaha-Bagi-Anggota-Dan.pdf>).
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, A. (2019). Ekonom Nilai BUMDes di Lampung Kurang Tata Kelola. *Lampung Post*, 15 Desember 2019 (<https://www.lampost.co/berita-ekonomi-nilai-bumdes-di-lampung-kurang-tata-kelola.html>).
- Sunaryo, A. (2020). 40 Persen BUMDes di Lamsel Bermasalah. *Lampung Post*, 03 Februari 2020 (<https://www.lampost.co/berita-40-persen-bumdes-di-lamsel-bermasalah.html>).
- Susanto, A. (2019). Program Bumdes di Lampung Timur Dinilai Tidak Transparan. *Kupas Tuntas*, 18 Desember 2019 (<https://www.kupastuntas.co/2019/12/18/program-bumdes-di-lampung-timur-dinilai-tidak-transparan>).